

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan positivism (Newman: 2000). Pendekatan positivism ini melihat ilmu sosial sebagai suatu metode yang terorganisir untuk mengkombinasikan logika deduktif dengan pengamatan empiris guna secara probabilistik menemukan atau memperoleh konfirmasi mengenai hukum sebab akibat yang dapat dipergunakan untuk memprediksi pola-pola umum suatu gejala sosial tertentu. Dalam pendekatan ini, peneliti tidak terlibat, netral, dan obyektif ketika mengukur berbagai aspek dalam kehidupan sosial, meneliti berbagai bukti dan mengulang suatu penelitian lain.

3.2 Sifat penelitian

Sesuai dengan rencana tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diarahkan untuk menggali secara mendalam tentang peran dan fungsi Komite Sekolah menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002, pelaksanaan riil di lapangan, harapan dari stakeholder serta upaya untuk merevitalisasi Komite sekolah.

Berdasarkan permasalahan pokok yang telah dikemukakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan secara mendalam, rinci dan spesifik terhadap data untuk mengetahui peran dan fungsi komite sekolah. Dengan metode kualitatif, maka informasi yang didapat lebih lengkap, mendalam, dan dapat dipercaya

Maksud istilah kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Bogdan (Moleong, 1993:5) menyatakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam memperoleh data-data

deskriptif sebagaimana disebutkan, maka penelitian akan melakukan wawancara langsung kepada para informan yang terkait dengan permasalahan yang akan dikaji. (Moloeng, 2002:3).

Data dari suatu penelitian haruslah valid. Validitas ini sangat penting untuk mengakui kebenaran suatu penelitian. Validitas pada penelitian kualitatif memiliki tiga tampilan utama yaitu:

1. *Apparent Validity* : Validitas yang menggambarkan keadaan nyata dari fenomena social yang diteliti dengan prosedur pengamatan yang jelas sehingga menghasilkan data yang valid.
2. *Instrumental Validity* : Validitas instrumen yang menyadari pada prosedur penerimaan yang valid. Validitas ini juga menunjuk pada penggunaan praktis dari sejumlah criteria yang harus dimiliki oleh instrument penelitian kualitatif.
3. *Teoritical Validity* : Validitas teoritis dapat pula disebut sebagai validitas gagasan atau konsepsi, yang menempatkan validitas dari sisi substansi teori yang digunakan. “(Salim,2001:84)

Data yang dikumpulkan berupa deskripsi, uraian detail yang menjelaskan sesuatu seperti apa adanya, serta gambaran dan harapan mengenai peran dan fungsi komite sekolah serta upaya untuk melakukan revitalisasi.

3.2 Lokasi dan Ruang lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP yang berada di wilayah Kota Jakarta Selatan. Alasannya karena UN SMP Jakarta Selatan mendapatkan peringkat pertama hingga empat tahun berturut-turut di DKI Jakarta. Bahkan, selain mampu mempertahankan prestasi akademis, SMP di Jakarta Selatan juga mendapatkan juara Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) lima kali berturut-turut (<http://metro-jaksel.blogspot.com/2009/07/kinerja-kepsek-dievaluasi-enam-bulan.html>). Sedangkan yang paling tepat untuk mengukur mutu pendidikan adalah hasil evaluasi ujian akhir yang diukur melalui ujian akhir nasional. Selain itu kota Jakarta Selatan merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan

gratis sehingga diharapkan peneliti dapat mengetahui partisipasi dari komite atau orang tua setelah diselenggarakannya pendidikan gratis ini. Selain itu juga berdasarkan informasi dari Dinas Pendidikan dan tim teknis Direktorat Pembinaan SMP bahwa kondisi komite sekolah hampir sama maka SMP yang dijadikan lokasi penelitian adalah SMPN 115, SMPN 13 dan SMPN 73. Dengan dipilihnya sekolah ini diharapkan akan menjadi Benchmarking bagi sekolah-sekolah lainnya khususnya di kota Jakarta Selatan dan umumnya di Indonesia.

3.3 Teknik Pemilihan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Menurut Bogdan (Moleong, 1993: 90), informan bermanfaat bagi peneliti agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan satu kejadian yang ditemukan dari subjek yang lain. Creswell (2002:143) mengatakan peneliti sengaja memilih informan yang dapat memberikan jawaban terbaik pertanyaan penelitian. Tidak ada usaha untuk memilih informan secara acak

Berdasarkan kriteria tersebut, informan dalam penelitian ini adalah pengurus komite sekolah berjumlah 3 orang Kepala sekolah berjumlah 3 orang , Guru berjumlah 3 orang , dan orang tua murid berjumlah 3 orang. Adapun informan yang dilibatkan adalah:

- a. Pengurus komite sekolah selaku pelaksana
- b. Kepala Sekolah sebagai mitra komite sekolah
- c. Orang tua siswa sebagai mitra komite sekolah
- d. Guru yang merasakan aktivitas komite sekolah

Komite sekolah dijadikan informan kunci karena penelitian ini bermaksud untuk melihat peran dan fungsi komite sekolah. Disamping itu, Kepala sekolah sebagai mitra komite sekolah, orangtua murid, dan guru dijadikan informan pendukung karena mereka adalah pihak-pihak yang merasakan secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh komite sekolah. kepada merekalah verifikasi dan pembuktian informasi/data dilakukan.

3.4 Operasionalisasi Peran dan Fungsi Komite Sekolah

| No | Variabel | Indikator |
|----|---------------------------------|---|
| 1 | Pencapaian Fokus Pasar | a. Pemberi pertimbangan/advisory b. Pendorong/supporting c. Pengontrol/controlling d. mediator |
| 2 | Penciptaan Bisnis Baru | a. Mencari mitra usaha untuk memajukan sekolah b. Mengadakan kegiatan inovatif c. Mengadakan kegiatan peningkatan mutu pendidikan |
| 3 | Pemanfaatan Teknologi Informasi | a. Menggunakan teknologi informasi untuk mempercepat arus informasi |

3.5 Sumber Data

Data yang disusun dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung, tanpa perantara dari sumbernya (Irawan, 1999:86). Untuk memperoleh data primer ini penelitian akan mendatangi obyek penelitian untuk melakukan wawancara kepada informan.

Sedangkan yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang diambil tidak secara langsung (Irawan, 1999:87). Data-data sekunder ini akan diperoleh dari berbagai literatur/dokumen seperti buku-buku, laporan penelitian, karya ilmiah, peraturan perundang-undangan, majalah Koran dan sebagainya. Sumber

data lainnya, yakni data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan (*library research*) berkaitan dengan penerapan peran dan fungsi komite sekolah.

Jenis data kualitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk kata/kalimat atau informasi yang berkaitan dengan penerapan peran dan fungsi komite sekolah

3.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data akan dilaksanakan dengan menerapkan metode sebagai berikut :

1. Pengumpulan data primer

Dalam pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan metode Wawancara

Yang dimaksud wawancara adalah percakapan dengan maksud untuk memperkuat data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini. Metode wawancara adalah metode penelitian yang datanya dikumpulkan dengan responden (key informan) (Irawan, 1999:64). Sugiyono (2009:317) mengatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal mengenai informan lebih mendalam.

Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah menggunakan pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

1. Pengumpulan data Sekunder

Pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari berbagai dokumen resmi yang dikeluarkan oleh lembaga instansi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Data tersebut berupa data Kualitatif merupakan data yang tidak berupa angka-angka serta tidak dapat diukur. Misalnya data berupa uraian ataupun keterangan-keterangan. Disamping itu pula

akan dilakukan kajian kepustakaan (literatur research) yaitu dengan membaca literature-literatur yang dibutuhkan sebagai bahan dasar dan orientasi teori dalam melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh.

3.7 PROSES ANALISIS DATA

Setelah melakukan tahapan penelitian, pengolahan data dan informasi yang telah dikumpulkan, maka proses selanjutnya adalah analisis data, berdasarkan kajian teori transformasi organisasi Gouillart and Kelly (1995), dengan menggunakan pendekatan revitalization.

Irawan (2007:73) mengatakan bahwa proses penelitian mempunyai langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data mentah

Pengumpulan data mentah dengan melakukan wawancara ke pengurus komite sekolah, kepala sekolah, guru, orangtua murid dan masyarakat, serta kajian pustaka

2. Transkrip data

Mengubah catatan hasil wawancara menjadi bentuk tertulis. Tulisan ini dibuat seperti apa adanya (verbatim)

3. Pembuatan koding

Membaca ulang seluruh data yang sudah ditranskrip dan mengambil “kata kunci”nya, kata kuncinya ini diberi kode.

4. Kategorisasi data

Menyederhanakan data dengan cara mengikat konsep-konsep (kata-kata) kunci dalam satu besaran yang disebut kategori

5. Penyimpulan sementara

Mengambil kesimpulan, meskipun bersifat sementara dengan berdasarkan data, tidak ada campur tangan peneliti.

6. Triangulasi

Adalah proses *check* dan *recheck* antara sumber data dengan sumber data lainnya

7. Penyimpulan akhir

Ketika dirasa data sudah mulai jenuh maka ditariklah kesimpulan akhir.

Dalam penerapan peran dan fungsi komite sekolah, analisis yang dilakukan dengan menggunakan teori organisasi, partisipasi masyarakat

Sedangkan revitalisasi komite sekolah dianalisis dengan menggunakan teori revitalisasi dan manajemen perubahan.

Dari hasil analisis tersebut, maka akan dapat diketahui peran dan fungsi komite sekolah, serta revitalisasi komite sekolah. agar organisasi ini dapat beradaptasi dengan lingkungannya.